

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK
KETENAGAKERJAAN PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARDS*
DI INDUSTRI *CONSTRUCTION, MINING AND METALS,*
OIL AND GAS, DAN PERBANKAN PERIODE 2016-
2018**



DRAF SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Gabriella Lienda
2016130103

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF EMPLOYMENT
ASPECT DISCLOSURES IN SUSTAINABILITY
REPORT BASED ON GRI STANDARDS IN
CONSTRUCTION, MINING AND METALS, OIL AND
GAS, AND BANKING INDUSTRIES PERIOD 2016-2018**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:
Gabriella Lienda
2016130103**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
Accredited By BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN PENGUNGKAPAN ASPEK KETENAGAKERJAAN
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI STANDARDS DI
INDUSTRI CONSTRUCTION, MINING AND METALS, OIL AND GAS, DAN
PERBANKAN PERIODE 2016-2018**

Oleh:

Gabriella Lienda

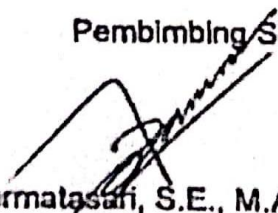
2016130103

**Bandung, Juli 2020
Ketua Program Sarjana Akuntansi,**



Dr. Sylvia Fettry Elvira Marano, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Gabriella Lienda
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 19 November 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130103
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* di Industri *Construction, Mining and Metals, Oil and Gas*, dan Perbankan Periode 2016-2018

Yang telah diselesaikan

Di bawah bimbingan: Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 20 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Gabriella Lienda)

ABSTRAK

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang penting bagi perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, namun masalah ketenagakerjaan masih banyak terjadi dan seringkali diperbincangkan di Indonesia. Isu ketenagakerjaan berhubungan dengan banyak pihak, seperti pekerja, pemberi kerja, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas buruh, serta berbagai pihak terkait lainnya.

Pentingnya aspek ketenagakerjaan terlihat dari pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, tepatnya pada pengungkapan aspek sosial sesuai dengan GRI *Standards*. Topik ketenagakerjaan yang berkaitan dengan GRI *Standards* adalah kepegawaian, hubungan tenaga kerja dan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, keanekaragaman, non-diskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, dan kerja paksa. Melalui pengungkapan aspek ketenagakerjaan yang baik, sumber daya manusia dapat dinilai kualitasnya dan dapat dilihat bagaimana perusahaan bertanggung jawab pada tenaga kerjanya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis*, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penilaian kesesuaian pengungkapan berdasarkan panduan penyusunan laporan keberlanjutan. Objek penelitian yang digunakan berjumlah 28 perusahaan dengan rincian empat perusahaan pada industri *construction*, enam perusahaan pada industri *mining and metals*, lima perusahaan pada industri *oil and gas*, dan tiga belas perusahaan pada industri perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 28 perusahaan yang diteliti telah mengungkapkan aspek ketenagakerjaan berdasarkan pedoman GRI *Standards*, namun setiap perusahaan memiliki pengungkapan indikator yang berbeda-beda. Pada industri *construction* salah satu indikator yang sering diungkapkan mengenai kecelakaan kerja, sementara pada industri *mining and metals* mengenai keanekaragaman. Pada industri *oil and gas*, salah satu indikator yang sering diungkapkan mengenai kepegawaian sedangkan industri perbankan mengenai pelatihan. Berdasarkan analisis kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan, keempat industri masih bersifat *partially applied*. Kesesuaian pengungkapan perusahaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 oleh PT Pertamina Geothermal Energy yaitu sebesar 90% dan untuk yang terendah terjadi pada tahun 2018 oleh PT Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 31%. Tren rata-rata kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan untuk tahun 2016-2018 dalam industri *mining and metals* dan *oil and gas* meningkat, dikarenakan pengungkapan indikator yang semakin sesuai dengan GRI *Standards*. Pada industri *construction*, tren rata-rata kesesuaian berfluktuasi dan pada industri perbankan menurun dikarenakan pengungkapan indikator yang semakin tidak sesuai dengan GRI *Standards*. Sementara itu, rata-rata kesesuaian keempat industri selama 2016-2018 menunjukkan hasil tertinggi pada industri *oil and gas*, sedangkan untuk terendah setiap tahunnya menunjukkan industri yang berbeda-beda. Sebaiknya perusahaan mengungkapkan aspek ketenagakerjaan sesuai GRI *Standards* lebih lengkap dan konsisten melakukan pelaporan keberlanjutan. Bagi pengguna laporan keberlanjutan, sebaiknya sudah mengetahui dasar tata cara penggunaan panduan GRI *Standards*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan industri lain dan periode analisis sehingga hasil yang didapatkan semakin komprehensif.

Kata kunci : Analisis Kesesuaian, Aspek Ketenagakerjaan, Laporan Keberlanjutan, GRI Standards

ABSTRACT

Employment is one of the crucial aspects of corporate operational activities, yet human power is also one of the complex issues with respect to employees, employers, the Indonesian government, non-governmental organizations, the labor union, and other related parties.

The significance of employment is lucid as it is disclosed in corporate sustainability reports, particularly in the social aspect in compliance with GRI Standards. GRI Standards discussing employment are human resources with respect to the relation between employment and management, health and working safety, training, diversities, non-discrimination, freedom to involve in the labor unions, minor employment, and forced labor. The good disclosure of human power and quality human resources reflect how a company is responsible for its human resources.

This research applies the content analysis technique to analyze its data as well as checking accordance disclose data in compliance with the sustainability reporting guideline. This research uses 28 companies (i.e., four construction companies, six mining and metals companies, five oil and gas companies, and thirteen banking companies) as its objects.

This research finds that 28 companies have disclosed their employment aspects in compliance with the guidance of GRI Standards; however, each of the companies varies in indicators applied. Construction companies, for example, unveil working accidents, while mining and metals companies emphasize their reports more on diversities. Besides, oil and gas companies are most likely to disclose the human resources aspect; additionally, banking companies underscore the importance of training. Based on labor aspect disclosure, the 28 companies—natures of which are categorized into four different industries—partially apply accordance checking. PT Pertamina Geothermal Energy's 2018 sustainability report showed the highest accordance checking of 90%; conversely, PT Bank Central Asia Tbk's 2018 sustainability report revealed the lowest accordance checking of 31%. In addition, the mining and metals companies as well as oil and gas companies from 2016 to 2018 showed significant accordance in human power aspect disclosure because their indicators are in compliance with GRI Standards. The construction companies, meanwhile, showed the volatile trend of average accordance. Banking companies, additionally, showed the declining trend of because their indicators were not in compliance with GRI Standards. Furthermore, the research based on 28 companies in four different industries from 2016 to 2018 found that the oil and gas companies showed the highest accordance. Of note, on the annual basis different companies showed varied lowest accordance. In contrast, the companies in compliance with GRI Standards published more comprehensive and consistent sustainability reports. It is suggested that users of sustainability reports understand better the basic use of GRI Standards guidance. It would be better that the next researchers conduct researches on other industries and add analysis periods so that the results are more comprehensive.

Keywords : Accordance Analysis, Employment Aspects, Sustainability Report, GRI Standards

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* di Industri *Construction, Mining and Metals, Oil and Gas*, dan Perbankan Periode 2016-2018” dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis, Rudy Lili Buhdi Harto selaku orang tua penulis, serta Albert Lili Budiharto selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan perhatian kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan seluruh proses skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi, dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bantuan dan arahan selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, serta dosen dalam kelas Metode Penelitian Akuntansi.
5. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA dan Pak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M yang telah membantu penulis dalam penelitian untuk mata kuliah Wawasan Akuntan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universtias Katolik Parahyangan yang telah mengajar penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekaya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup Vendol yaitu Ivena, Natasha, dan Edgar yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, bantuan, saran dan motivasi selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup *Whatever* yaitu Jessyln, Revina, Rahayu dan Catherine yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, bantuan, saran dan motivasi selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup CCB yaitu Jessyln, Benedicta, Jessica, Ivena dan Eda yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, bantuan, saran dan motivasi selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang tergabung dalam grup *Invisible* yaitu Gracella dan Benedicta yang memberikan banyak kenangan manis, selalu keep in touch walaupun berbeda jarak dan tempat kuliah, selalu mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, bantuan, saran dan motivasi selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat penulis Giovani Geraldine yang berada dalam satu komplek tempat tinggal yang sama, yang selalu berpergian ke kampus bersama, selalu membantu penulis, memberikan dukungan, dan semangat dalam menempuh kuliah.
13. Teman-teman dekat penulis semasa kuliah yaitu Nessya, Nadya, Levi, Vinsensia Inez, Shania, Maria Inez, Angela Lucyani, Juan, Anna dan teman dekat penulis yang disebutkan namanya yang membantu penulis dalam segala hal pada saat menempuh kuliah.
14. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang tergabung dalam grup mantan orang-orang Angela yaitu Gracella, Benedicta, Putu, Cornelia, Yemima, Stefany, Farrel, Jourdan dan Rhanu yang memberikan kenangan manis, dan tetap berkomunikasi walaupun berbeda jarak dan tempat kuliah.

15. Sahabat-sahabat penulis selama menempuh brevet yaitu Ivena, Natasha, Eda, Leony, Vinsensia Inez, Erik, dan Edgar yang membantu saat menempuh pelatihan brevet, memberikan kenangan manis, dukungan, dan motivasi selama perkuliahan di UNPAR.
16. Teman-teman satu bimbingan skripsi yaitu Eda, Catherine, dan Simon yang Bersama-sama berjuang dalam proses pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai.
17. Teman-teman Ring 1 Fellowship 2017/2018 dan Divisi Logistik SIAP FE 2019 yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi di Universitas Katolik Parahyangan.
18. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung bersama dalam satu kepanitiaan di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala pengalaman berharga yang menambah pengalaman penulis dalam kegiatan berorganisasi.
19. Teman-teman Akuntansi Unpar 2016 yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juli 2020

Penulis,

Gabriella Lienda

2.3.1.1.b. G4-LA2 dan 401-2 (Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu).....	17
2.3.1.1.c. G4-LA3 dan 401-3 (Cuti Melahirkan)	18
2.3.1.1.d. G4-LA4 dan 402-1 (Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional).....	18
2.3.1.1.e. G4-LA5 dan 403-1 (Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan)	19
2.3.1.1.f. G4-LA6 dan 403-2 (Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	19
2.3.1.1.g. G4-LA7 dan 403-3 (Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka).....	20
2.3.1.1.h. G4-LA8 dan 403-4 (Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh)	20
2.3.1.1.i. G4-LA9 dan 404-1 (Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan)	21
2.3.1.1.j. G4-LA10 dan 404-2 (Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan).....	21
2.3.1.1.k. G4-LA11 dan 404-3 (Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier)	21
2.3.1.1.l. G4-LA12 dan 405-1 (Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan).....	22

2.3.1.1.m. G4-LA13 dan 405-2 (Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki) .	22
2.3.1.1.n. G4-HR3 dan 406-1 (Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan)	22
2.3.1.1.o. G4-HR4 dan 407-1 (Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko)	23
2.3.1.1.p. G4-HR5 dan 408-1 (Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak)	23
2.3.1.1.q. G4-HR6 dan 409-1 (Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja)	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.1.1. Variabel Penelitian.....	25
3.1.2. Sumber Data	26
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	26
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	29
3.1.5. Metode Pengolahan Data.....	31
3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2. Objek Penelitian	32
3.2.1. Industri <i>Construction</i>	32
3.2.1.1. PT Total Bangun Persada Tbk.....	32
3.2.1.2. PT Waskita Karya Beton Precast Tbk	33
3.2.1.3. PT Wijaya Karya Tbk.....	34
3.2.1.4. PT Wijaya Karya Beton Tbk	37
3.2.2. Industri <i>Mining and Metals</i>	38

3.2.2.1. PT Vale Indonesia Tbk.....	38
3.2.2.2. PT Bumi Resources Tbk.....	39
3.2.2.3. PT Bukit Asam Tbk.....	39
3.2.2.4. PT Petrosea Tbk	41
3.2.2.5. PT Aneka Tambang Tbk	41
3.2.2.6. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	43
3.2.3 Industri <i>Oil and Gas</i>	43
3.2.3.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	43
3.2.3.2. PT Badak LNG.....	44
3.2.3.3. PT Pertamina	45
3.2.3.4. PT Pertamina EP Cepu	47
3.2.3.5. PT Pertamina Geothermal Energy	48
3.2.4. Industri Perbankan.....	49
3.2.4.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49
3.2.4.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	50
3.2.4.3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	51
3.2.4.4. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) Tbk.....	53
3.2.4.5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	54
3.2.4.6. PT Bank Syariah Mandiri.....	55
3.2.4.7. PT Bank CIMB Niaga Tbk.....	56
3.2.4.8. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	58
3.2.4.9. PT Bank Permata Tbk	59
3.2.4.10. PT Bank OCBC NISP	60
3.2.4.11. PT Bank Central Asia Tbk	62
3.2.4.12. PT Bank Bukopin Tbk.....	62
3.2.4.13. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	64
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	67

4.1. Pengungkapan Indikator GRI <i>Standards</i> Aspek Ketenagakerjaan Pada Laporan Keberlanjutan	67
4.1.1. Industri <i>Construction</i>	68
4.1.1.1. PT Total Bangun Persada Tbk.....	68
4.1.1.1.a. Tahun 2016	68
4.1.1.1.b. Tahun 2017	68
4.1.1.1.c. Tahun 2018	69
4.1.1.2. PT Waskita Karya Beton Precast Tbk	69
4.1.1.2.a. Tahun 2016	69
4.1.1.2.b. Tahun 2017	70
4.1.1.2.c. Tahun 2018	70
4.1.1.3. PT Wijaya Karya Tbk.....	71
4.1.1.3.a. Tahun 2016	71
4.1.1.3.b. Tahun 2017	71
4.1.1.3.c. Tahun 2018	72
4.1.1.4. PT Wijaya Karya Beton Tbk	72
4.1.1.4.a. Tahun 2016	72
4.1.1.4.b. Tahun 2017	72
4.1.1.4.c. Tahun 2018	73
4.1.2. Industri <i>Mining and Metals</i>	73
4.1.2.1. PT Vale Indonesia Tbk.....	73
4.1.2.1.a. Tahun 2016	73
4.1.2.1.b. Tahun 2017	74
4.1.2.1.c. Tahun 2018	74
4.1.2.2. PT Bumi Resources Tbk.....	74
4.1.2.2.a. Tahun 2016	74
4.1.2.2.b. Tahun 2017	75

4.1.2.2.c. Tahun 2018	75
4.1.2.3. PT Bukit Asam Tbk.....	76
4.1.2.3.a. Tahun 2016	76
4.1.2.3.b. Tahun 2017	76
4.1.2.3.c. Tahun 2018	76
4.1.2.4. PT Petrosea Tbk	77
4.1.2.4.a. Tahun 2016	77
4.1.2.4.b. Tahun 2017	77
4.1.2.4.c. Tahun 2018	78
4.1.2.5. PT Aneka Tambang Tbk	78
4.1.2.5.a. Tahun 2016	78
4.1.2.5.b. Tahun 2017	78
4.1.2.5.c. Tahun 2018	79
4.1.2.6. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	79
4.1.2.6.a. Tahun 2016	79
4.1.2.6.b. Tahun 2017	80
4.1.2.6.c. Tahun 2018	80
4.1.3. Industri <i>Oil and Gas</i>	81
4.1.3.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.....	81
4.1.3.1.a. Tahun 2016	81
4.1.3.1.b. Tahun 2017	81
4.1.3.1.c. Tahun 2018	82
4.1.3.2. PT Badak LNG.....	82
4.1.3.2.a. Tahun 2016	82
4.1.3.2.b. Tahun 2017	83
4.1.3.2.c. Tahun 2018	83
4.1.3.3. PT Pertamina	84

4.1.3.3.a. Tahun 2016	84
4.1.3.3.b. Tahun 2017	84
4.1.3.3.c. Tahun 2018	85
4.1.3.4. PT Pertamina EP Cepu	85
4.1.3.4.a. Tahun 2016	85
4.1.3.4.b. Tahun 2017	85
4.1.3.4.c. Tahun 2018	86
4.1.3.5. PT Pertamina Geothermal Energy	86
4.1.3.5.a. Tahun 2016	86
4.1.3.5.b. Tahun 2017	87
4.1.3.5.c. Tahun 2018	87
4.1.4. Industri Perbankan	88
4.1.4.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88
4.1.4.1.a. Tahun 2016	88
4.1.4.1.b. Tahun 2017	88
4.1.4.1.c. Tahun 2018	89
4.1.4.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89
4.1.4.2.a. Tahun 2016	89
4.1.4.2.b. Tahun 2017	90
4.1.4.2.c. Tahun 2018	90
4.1.4.3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	90
4.1.4.3.a. Tahun 2016	90
4.1.4.3.b. Tahun 2017	91
4.1.4.3.c. Tahun 2018	91
4.1.4.4. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) Tbk	92
4.1.4.4.a. Tahun 2016	92

4.1.4.4.b. Tahun 2017	92
4.1.4.4.c. Tahun 2018	93
4.1.4.5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	93
4.1.4.5.a. Tahun 2016	93
4.1.4.5.b. Tahun 2017	93
4.1.4.5.c. Tahun 2018	94
4.1.4.6. PT Bank Syariah Mandiri Tbk	94
4.1.4.6.a. Tahun 2016	94
4.1.4.6.b. Tahun 2017	95
4.1.4.6.c. Tahun 2018	95
4.1.4.7. PT Bank CIMB Niaga Tbk.....	95
4.1.4.7.a. Tahun 2016	95
4.1.4.7.b. Tahun 2017	96
4.1.4.7.c. Tahun 2018	96
4.1.4.8. PT Bank Maybank Indonesia Tbk.....	96
4.1.4.8.a. Tahun 2016	96
4.1.4.8.b. Tahun 2017	97
4.1.4.8.c. Tahun 2018	97
4.1.4.9. PT Bank Permata Tbk	98
4.1.4.9.a. Tahun 2016	98
4.1.4.9.b. Tahun 2017	98
4.1.4.9.c. Tahun 2018	98
4.1.4.10. PT Bank OCBC NISP Tbk.....	99
4.1.4.10.a. Tahun 2016	99
4.1.4.10.b. Tahun 2017	99
4.1.4.10.c. Tahun 2018	100
4.1.4.11. PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.....	100

4.1.4.11.a. Tahun 2016	100
4.1.4.11.b. Tahun 2017	101
4.1.4.11.c. Tahun 2018	101
4.1.4.12. PT Bank Bukopin Tbk.....	101
4.1.4.12.a. Tahun 2016	101
4.1.4.12.b. Tahun 2017	102
4.1.4.12.c. Tahun 2018	102
4.1.4.13. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) Tbk.....	103
4.1.4.13.a. Tahun 2016	103
4.1.4.13.b. Tahun 2017	103
4.1.4.13.c. Tahun 2018	103
4.2. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Perusahaan di Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> , dan Perbankan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Periode 2016-2018.....	104
4.2.1. Industri <i>Construction</i>	104
4.2.1.1. PT Total Bangun Persada Tbk.....	104
4.2.1.1.a. Tahun 2016	104
4.2.1.1.b. Tahun 2017	106
4.2.1.1.c. Tahun 2018	108
4.2.1.2. PT Waskita Karya Beton Precast Tbk	111
4.2.1.2.a. Tahun 2016	111
4.2.1.2.b. Tahun 2017	112
4.2.1.2.c. Tahun 2018	114
4.2.1.3. PT Wijaya Karya Tbk.....	117
4.2.1.3.a. Tahun 2016	117
4.2.1.3.b. Tahun 2017	118

4.2.1.3.c. Tahun 2018	119
4.2.1.4. PT Wijaya Karya Beton Tbk	122
4.2.1.4.a. Tahun 2016	122
4.2.1.4.b. Tahun 2017	124
4.2.1.4.c. Tahun 2018	126
4.2.2. Industri <i>Mining and Metals</i>	128
4.2.2.1. PT Vale Indonesia Tbk.....	128
4.2.2.1.a. Tahun 2016	128
4.2.2.1.b. Tahun 2017	129
4.2.2.1.c. Tahun 2018	130
4.2.2.2. PT Bumi Resources Tbk.....	133
4.2.2.2.a. Tahun 2016	133
4.2.2.2.b. Tahun 2017	135
4.2.2.2.c. Tahun 2018	137
4.2.2.3. PT Bukit Asam Tbk.....	140
4.2.2.3.a. Tahun 2016	140
4.2.2.3.b. Tahun 2017	141
4.2.2.3.c. Tahun 2018	143
4.2.2.4. PT Petrosea Tbk	146
4.2.2.4.a. Tahun 2016	146
4.2.2.4.b. Tahun 2017	147
4.2.2.4.c. Tahun 2018	148
4.2.2.5. PT Aneka Tambang Tbk	151
4.2.2.5.a. Tahun 2016	151
4.2.2.5.b. Tahun 2017	153
4.2.2.5.c. Tahun 2018	155
4.2.2.6. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	158

4.2.2.6.a. Tahun 2016	158
4.2.2.6.b. Tahun 2017	160
4.2.2.6.c. Tahun 2018	161
4.2.3. Industri <i>Oil and Gas</i>	164
4.2.3.1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk	164
4.2.3.1.a. Tahun 2016	164
4.2.3.1.b. Tahun 2017	165
4.2.3.1.c. Tahun 2018	167
4.2.3.2. PT Badak LNG	170
4.2.3.2.a. Tahun 2016	171
4.2.3.2.b. Tahun 2017	173
4.2.3.2.c. Tahun 2018	175
4.2.3.3. PT Pertamina	179
4.2.3.3.a. Tahun 2016	179
4.2.3.3.b. Tahun 2017	180
4.2.3.3.c. Tahun 2018	182
4.2.3.4. PT Pertamina EP Cepu	184
4.2.3.4.a. Tahun 2016	184
4.2.3.4.b. Tahun 2017	186
4.2.3.4.c. Tahun 2018	188
4.2.3.5. PT Pertamina Geothermal Energy	191
4.2.3.5.a. Tahun 2016	191
4.2.3.5.b. Tahun 2017	194
4.2.3.5.c. Tahun 2018	196
4.2.4. Industri Perbankan	199
4.2.4.1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199
4.2.4.1.a. Tahun 2016	199

4.2.4.1.b. Tahun 2017	200
4.2.4.1.c. Tahun 2018	202
4.2.4.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	205
4.2.4.2.a. Tahun 2016	205
4.2.4.2.b. Tahun 2017	206
4.2.4.2.c. Tahun 2018	207
4.2.4.3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	210
4.2.4.3.a. Tahun 2016	210
4.2.4.3.b. Tahun 2017	212
4.2.4.2.c. Tahun 2018	214
4.2.4.4. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) Tbk.....	217
4.2.4.4.a. Tahun 2016	217
4.2.4.4.b. Tahun 2017	219
4.2.4.4.c. Tahun 2018	221
4.2.4.5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	223
4.2.4.5.a. Tahun 2016	224
4.2.4.5.b. Tahun 2017	226
4.2.4.5.c. Tahun 2018	227
4.2.4.6. PT Bank Syariah Mandiri Tbk	230
4.2.4.6.a. Tahun 2016	230
4.2.4.6.b. Tahun 2017	232
4.2.4.6.c. Tahun 2018	234
4.2.4.7. PT CIMB Niaga Tbk	236
4.2.4.7.a. Tahun 2016	236
4.2.4.7.b. Tahun 2017	238
4.2.4.7.c. Tahun 2018	239

4.2.4.8. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	241
4.2.4.8.a. Tahun 2016	242
4.2.4.8.b. Tahun 2017	243
4.2.4.8.c. Tahun 2018	245
4.2.4.9. PT Permata Tbk.....	247
4.2.4.9.a. Tahun 2016	248
4.2.4.9.b. Tahun 2017	249
4.2.4.9.c. Tahun 2018	250
4.2.4.10. PT Bank OCBC NISP Tbk.....	253
4.2.4.10.a. Tahun 2016	253
4.2.4.10.b. Tahun 2017	255
4.2.4.10.c. Tahun 2018	256
4.2.4.11. PT Bank Central Asia (BCA) Tbk.....	260
4.2.4.11.a. Tahun 2016	260
4.2.4.11.b. Tahun 2017	261
4.2.4.11.c. Tahun 2018	262
4.2.4.12. PT Bank Bukopin Tbk.....	265
4.2.4.12.a. Tahun 2016	265
4.2.4.12.b. Tahun 2017	266
4.2.4.12.c. Tahun 2018	268
4.2.4.13. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim)	
Tbk.....	272
4.2.4.13.a. Tahun 2016	272
4.2.4.13.b. Tahun 2017	273
4.2.4.13.c. Tahun 2018	275

4.3. Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Perusahaan antar Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> , dan Perbankan berdasarkan <i>GRI Standards</i>	278
4.3.1. Analisis Tren Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Perusahaan di Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> , dan Perbankan berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada tahun 2016-2018	278
4.3.1.1. Industri <i>Construction</i>	279
4.3.1.2. Industri <i>Mining and Metals</i>	281
4.3.1.3. Industri <i>Oil and Gas</i>	284
4.3.1.4. Industri Perbankan.....	286
4.3.2. Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Perusahaan antar Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> , dan Perbankan berdasarkan <i>GRI Standards</i> pada tahun 2016, 2017, dan 2018	289
4.3.1.1. Tahun 2016.....	289
4.3.1.2. Tahun 2017.....	291
4.3.1.3. Tahun 2018.....	294
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	296
5.1. Kesimpulan.....	296
5.2. Saran	299

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Total Bangun Persada Tbk Periode 2016-2018.....	109
Tabel 4.2.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Waskita Karya Beton Precast Tbk Periode 2016-2018.....	116
Tabel 4.3.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Wijaya Karya Tbk Periode 2016-2018.....	121
Tabel 4.4.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2016-2018	127
Tabel 4.5.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Vale Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	131
Tabel 4.6.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bumi Resources Tbk Periode 2016-2018.....	139
Tabel 4.7.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bukit Asam Tbk Periode 2016-2018.....	145
Tabel 4.8.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Petrosea Tbk Periode 2016-2018	150
Tabel 4.9.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Aneka Tambang Tbk Periode 2016-2018	157
Tabel 4.10.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2016-2018	162
Tabel 4.11.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2016-2018	169
Tabel 4.12.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Badak LNG Periode 2016-2018.....	177
Tabel 4.13.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Pertamina Periode 2016-2018.....	183

Tabel 4.14. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Pertamina EP Cepu Periode 2016-2018.....	190
Tabel 4.15. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Pertamina Geothermal Energy Periode 2016-2018	198
Tabel 4.16. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018.....	204
Tabel 4.17. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018.....	209
Tabel 4.18. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2018	216
Tabel 4.19. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Tbk Periode 2016-2018	222
Tabel 4.20. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2018.....	229
Tabel 4.21. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2018	235
Tabel 4.22. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2016-2018.....	240
Tabel 4.23. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2016-2018.....	246
Tabel 4.24. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Permata Tbk Periode 2016-2018	252
Tabel 4.25. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank OCBC NISP Tbk Periode 2016-2018.....	258
Tabel 4.26. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2016-2018	264
Tabel 4.27. Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Bukopin Tbk Periode 2016-2018.....	271

Tabel 4.28.	Skor aspek ketenagakerjaan berdasarkan GRI <i>Standards</i> PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Periode 2016-2018	277
Tabel 4.29.	Tabel rata-rata kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan industri <i>construction</i> tahun 2016-2018	279
Tabel 4.30.	Tabel rata-rata kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan industri <i>mining and metals</i> tahun 2016-2018	281
Tabel 4.31.	Tabel rata-rata kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan industri <i>oil and gas</i> tahun 2016-2018	284
Tabel 4.32.	Tabel rata-rata kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan industri perbankan tahun 2016-2018	286
Tabel 4.33.	Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> dan Perbankan tahun 2016	291
Tabel 4.34.	Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> dan Perbankan tahun 2017	293
Tabel 4.35.	Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Construction, Mining and Metals, Oil and Gas</i> dan Perbankan tahun 2018	295

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Tren Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Construction</i> Tahun 2016-2018.....	279
Gambar 4.2.	Tren Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Mining and Metals</i> Tahun 2016-2018	282
Gambar 4.3.	Tren Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri <i>Oil and Gas</i> Tahun 2016-2018	284
Gambar 4.4.	Tren Rata-rata Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan Industri Perbankan Tahun 2016-2018.....	287

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Construction</i> Tahun 2016
Lampiran 2	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Construction</i> Tahun 2017
Lampiran 3	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Construction</i> Tahun 2018
Lampiran 4	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Mining and Metals</i> Tahun 2016
Lampiran 5	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Mining and Metals</i> Tahun 2017
Lampiran 6	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Mining and Metals</i> Tahun 2018
Lampiran 7	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Oil and Gas</i> Tahun 2018
Lampiran 8	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Oil and Gas</i> Tahun 2017
Lampiran 9	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri <i>Oil and Gas</i> Tahun 2018
Lampiran 10	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri Perbankan Tahun 2016
Lampiran 11	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri Perbankan Tahun 2017
Lampiran 12	Rata-rata Kesesuaian Perusahaan-Perusahaan di Industri Perbankan Tahun 2018

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang penting bagi perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Karena itu, perusahaan harus memperhatikan hal tersebut untuk mengurangi banyaknya kasus ketenagakerjaan yang masih sering terjadi di Indonesia. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia semakin hangat diperbincangkan dan semakin dianggap penting, mengingat bahwa isu ini terkait dengan banyak pihak, bukan hanya semata-mata antara pekerja dengan pemberi kerja, tetapi juga dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas buruh, serta berbagai pihak terkait lainnya. Masalah ketenagakerjaan yang banyak bermunculan pada umumnya di Indonesia adalah kecelakaan kerja yang dialami karyawan ataupun pekerja pada saat kegiatan operasional perusahaan.

Direktur Kepesertaan, Deputri Direktur BPJS Ketenagakerjaan Wilayah DKI Jakarta Achmad Hafiz, serta sejumlah Kepala Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa pada tahun 2019, kasus kecelakaan kerja masih banyak terjadi pada pegawai yang berada di usia produktif karena mereka belum memiliki keterampilan yang cukup baik dan mudah tergantikan oleh pasar tenaga kerja yang memiliki sumber daya manusia yang lebih baik. Mereka menambahkan bahwa kasus berbahaya yang banyak terjadi adalah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di industri pengolahan dan konstruksi. Tren angka kecelakaan kerja meningkat menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja semakin banyak terjadi. Pada tahun 2017 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu pada tahun 2018 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 173.105 kasus (BPJS

Ketenagakerjaan, 2019). Contoh kasus yang konkrit mengenai kecelakaan kerja dialami oleh pekerja tambang emas PT Antam UBPE Bogor yang meninggal dunia karena menghirup gas beracun ketika sedang melakukan aktivitas pengamanan dan pembersihan pijakan kerja yaitu penutupan lubang dengan cara dicor (Farhan, 2016). Terjadinya kasus tersebut menyebabkan dampak yang secara umum dapat dikatakan merugikan perusahaan, mengingat peranan sumber daya manusia dalam operasional perusahaan sangat penting, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, seperti menghambat kegiatan operasional dan berdampak pada laba perusahaan.

Berdasarkan pada kasus diatas, industri *construction, mining and metals*, dan *oil and gas* identik dengan kasus ketenagakerjaan terutama kecelakaan kerja, karena pada kegiatan operasionalnya sehari-hari, industri-industri ini berhubungan langsung dengan alat berat sehingga tingkat kecelakaan kerja yang terjadi sangat tinggi. Di sisi lain, industri perbankan merupakan industri yang tingkat kecelakaan kerjanya kecil, namun bukan berarti industri perbankan tidak memiliki isu ketenagakerjaan. Contoh kasus ketenagakerjaan di industri perbankan adalah pada tahun 2016 hingga akhir tahun 2018 terdapat lebih dari lima puluh ribu pegawai bank yang mengalami tsunami PHK karena perkembangan teknologi yang menyebabkan tenaga kerja manusia tergantikan oleh mesin, salah satunya adalah posisi *teller* yang tergantikan karena munculnya mesin ATM khusus setor tunai (*Deposit Cash Machine*) (Purnomo, 2019).

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu dalam perusahaan. Oleh karena itu, isu ketenagakerjaan ini juga dipandang penting untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Selain para pemegang saham dan karyawan, tetapi masyarakat juga memiliki peran penting dalam hal ketenagakerjaan suatu perusahaan, karena ada juga beberapa perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan cara mempekerjakan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola isu

ketenagakerjaan ini salah satunya dengan cara dilaporkan aspek ketenagakerjaan ini melalui laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat perusahaan atau organisasi yang isinya untuk mengungkapkan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Laporan keberlanjutan juga memuat nilai dan model tata kelola perusahaan yang menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan (Majalah CSR.id, 2018). Terdapat banyak manfaat dari pelaporan keberlanjutan diantaranya adalah meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan, sebagai motivasi dan semakin melibatkan karyawan, melibatkan pemangku kepentingan dan menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kredibilitas perusahaan dan masih banyak lainnya (National Center for Sustainability Reporting, 2020). *GRI Standards* merupakan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh salah satu organisasi *non-profit* bernama Global Reporting Initiatives (GRI). *GRI Standards* mempresentasikan modular yang berkaitan satu sama lain dengan standar lainnya, dan menunjukkan praktik terbaik secara global untuk melakukan pelaporan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (Global Reporting Initiatives, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Analisis Kesesuaian Aspek Ketenagakerjaan pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *GRI Standards*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan aspek ketenagakerjaan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018?
2. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan perusahaan di industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018?
3. Bagaimana analisis perbandingan kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan perusahaan antar industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengungkapan aspek ketenagakerjaan pada laporan keberlanjutan perusahaan di industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018.
2. Mengetahui analisa kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan perusahaan di industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018.
3. Mengetahui analisa perbandingan kesesuaian pengungkapan aspek ketenagakerjaan perusahaan antar industri *construction, mining and metals, oil and gas*, dan perbankan berdasarkan *GRI Standards* periode 2016-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan baru kepada perusahaan mengenai evaluasi kinerja perusahaan, dan pentingnya membuat laporan keberlanjutan khususnya mengenai salah satu aspek yaitu ketenagakerjaan agar dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka waktu panjang.

2. Pemangku Kepentingan

Dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai apa yang dilakukan perusahaan serta pelaporan keberlanjutannya khususnya mengenai salah satu aspek yaitu ketenagakerjaan.

3. Pemerintah

Dapat menjadi masukan untuk pengembangan standar dalam pelaporan keberlanjutan periode selanjutnya khususnya pada permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, terutama pada industri yang memiliki banyak tenaga kerja dalam kegiatan operasionalnya, untuk mengantisipasi kasus-kasus yang bermunculan karena kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi wawasan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, definisi dari ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan

sesudah masa kerja. Selain itu, disebutkan definisi tenaga kerja yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Istilah tenaga kerja istilah identik dengan istilah personalia yang meliputi buruh, karyawan dan pegawai. Buruh merupakan seseorang yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Karyawan merupakan seseorang yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan pegawai merupakan seseorang yang diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau tugas Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sastrohadiwiryono, 2005).

Pemerintah melaksanakan perannya melalui penerbitan berbagai regulasi untuk melindungi hak-hak tenaga kerja, seperti UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, UU No. 21 Tahun 2000 tentang serikat pekerja, dan UU No. 2 Tahun 2004 mengenai penyelesaian hubungan industrial, serta pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan yang berisikan kewajiban perusahaan untuk mendaftarkan pegawainya sebagai peserta jaminan kesehatan; upaya dari perusahaan sendiri misalnya sosialisasi mengenai K3 kepada para pegawainya, dan memberikan hukuman kepada pegawai yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), memberikan pelatihan (*training*) kepada karyawan, melakukan sistem rekrutmen terbuka untuk menciptakan kesetaraan agar tidak terjadi diskriminasi antara satu pekerja dengan pekerja lainnya.

Isu ketenagakerjaan ini umumnya diwarnai dengan kasus keselamatan kerja. Menurut data yang telah diungkapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan bahwa kasus yang banyak terjadi di Indonesia adalah kasus kecelakaan kerja yang sering sekali terjadi di industri *construction, mining and metal*, dan *oil and gas* mengingat bahwa kegiatan operasional sehari-hari industri tersebut berhubungan dengan alat-alat berat.

Kasus konkrit yang terjadi seperti kasus yang terjadi pada PT Antam UBPE Bogor yang meninggal dunia karena menghirup gas beracun ketika sedang melakukan aktivitas operasional perusahaan. Namun, kasus ketenagakerjaan bukanlah sekedar kecelakaan kerja saja, melainkan ada kasus yang lain seperti kasus konkrit yang dialami industri perbankan yaitu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran karena tenaga kerja manusia tergantikan oleh teknologi, kasus diskriminasi, kasus kerja paksa, kasus tenaga kerja di bawah umur, kebebasan berserikat, keanekaragaman dan kesempatan setara, pelatihan dan pendidikan, dan masih banyak permasalahan lainnya.

Menurut Global Reporting Initiative, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Isi laporan keberlanjutan berkonsep *triple-bottom line* yang terdiri atas *profit*, *people*, dan *planet*. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Pelaporan keberlanjutan juga memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak dari isu keberlanjutan dalam ruang lingkup yang luas, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan peluang yang dihadapi (Global Reporting Initiatives, 2020). Oleh karena itu, perusahaan harus memberi perhatian khusus kepada isu ini karena dipandang penting oleh semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka panjang mengenai kinerja *non-financial* perusahaan.

Membandingkan antara satu industri dengan industri lainnya juga akan membantu untuk mengevaluasi hasil laporan keberlanjutan yang telah disusun dan sebagai perbaikan untuk penyusunan laporan keberlanjutan periode selanjutnya. Industri perbankan, merupakan salah industri yang pertama kali diwajibkan oleh POJK 51 untuk membuat laporan keberlanjutan dan pengungkapan aspek ketenagakerjaan merupakan salah satu komponennya. Dengan menyertakan industri perbankan pada penelitian ini, diharapkan agar industri perbankan dapat menjadi contoh bagi industri

lainnya untuk mulai menerbitkan laporan keberlanjutan. Selain itu, industri perbankan dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk melihat industri lain apakah kinerja perusahaan sudah baik khususnya dalam pengungkapan aspek ketenagakerjaan salah satunya dari hal kesesuaian dengan standar yang diakui secara global yaitu *GRI Standards*.

Terdapat banyak pedoman yang dapat digunakan untuk membantu dalam pelaporan kinerja berkelanjutan, salah satunya adalah *GRI Standards*. *GRI Standards* merupakan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh salah satu organisasi *non-profit* bernama Global Reporting Initiatives (GRI). *GRI Standards* mempresentasikan modular yang berkaitan satu sama lain dengan standar lainnya, dan menunjukkan praktik terbaik secara global untuk melakukan pelaporan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (Global Reporting Initiatives, 2020). *GRI Standards* dibuat untuk digunakan oleh semua organisasi manapun yang ingin melakukan pelaporan atas ketiga dampak tersebut sebagai bentuk kontribusi atas pengembangan berkelanjutan. *GRI Standards* merupakan sumber yang dapat dipercaya bagi para pembuat kebijakan dan regulator di seluruh dunia, karena dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan non-keuangan dibawah kekuasaan mereka (Global Reporting Initiatives, 2020b). Keuntungan perusahaan menggunakan *GRI Standards* adalah laporan keberlanjutan perusahaan dapat diterima oleh perusahaan internasional apabila perusahaan memiliki *project* bersama perusahaan internasional atau menjual sahamnya ke perusahaan internasional.

Isu ketenagakerjaan termasuk dalam aspek sosial karena berhubungan dengan manusia. *GRI Standards* mengatur tentang isu ketenagakerjaan pada GRI 401 tentang kepegawaian, GRI 402 tentang hubungan tenaga kerja/manajemen, GRI 403 tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404 tentang pelatihan dan pendidikan, GRI 405 tentang keanekaragaman dan kesempatan sementara, GRI 406 tentang non-diskriminasi, GRI 407 tentang kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, GRI 408 tentang pekerja anak, dan GRI 409 tentang kerja paksa. Sebagian besar indikator ini

memiliki beberapa sub-indikator yang membuat pelaporan kinerja keberlanjutan semakin terperinci.

Analisa kesesuaian terkait dengan aspek ketenagakerjaan setiap tahunnya akan sangat berguna bagi pemangku kepentingan. Bagi pihak manajemen, analisis ini dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan yang telah diungkapkan dan menjadi acuan untuk perbaikan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan periode selanjutnya serta dapat mengatasi isu ketenagakerjaan yang ada sebelumnya. Selain itu, pihak lain seperti investor membutuhkan analisis ini untuk melihat bagaimana kesejahteraan tenaga kerja di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan selanjutnya di periode mendatang terkait dengan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Analisis kesesuaian ini juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan bahwa apa yang dilaporkan perusahaan itu benar adanya dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesesuaian Pengungkapan Aspek Ketenagakerjaan pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* di Industri *Construction, Mining And Metals, Oil And Gas*, dan Perbankan Periode 2016-2018.**